

Pelatihan Akuntansi dengan Media Pembelajaran *Accounting Business Games* untuk Peningkatan Pemahaman Siswa SMK

Fitriyah Nurhidayah¹, Irma Paramita Sofia², Novy Silvia Dewi³, Farhan Ady Pratama⁴, Arry Eksandy⁵,
Farhan Fadil Ghifari⁶, Putri Mutira⁷, Ronny Rudolf Siahaan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pembangunan Jaya

*Bintaro Jaya, Kel. Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Korespondensi: fitriyah.nurhidayah@upj.ac.id

Abstrak

Literasi dasar akuntansi merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai sejak dini untuk mendukung pemahaman keuangan yang lebih baik. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan metode edukatif *Accounting Business Games*, yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif. Kegiatan ini melibatkan sesi ceramah sebagai dasar teori serta praktik melalui permainan edukatif berbasis simulasi bisnis, dimana peserta berperan dalam mencatat transaksi, menyusun jurnal, dan membuat laporan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dasar, meskipun masih terdapat tantangan dalam penyelesaian transaksi dan pembuatan laporan keuangan lebih optimal. Pemeriksaan hasil pekerjaan kelompok digunakan sebagai alat ukur efektivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis permainan dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran akuntansi. Kedepannya, program ini direkomendasikan untuk diperluas ke komunitas atau sekolah lain serta diintegrasikan dengan teknologi digital guna memperdalam konsep akuntansi secara lebih komprehensif.

Kata kunci: literasi akuntansi, *Accounting Business Games*, pembelajaran interaktif, pengabdian masyarakat

1. ANALISIS SITUASI

Akuntansi merupakan salah satu kegiatan jasa yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi ini menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik untuk kepentingan individu maupun organisasi. Kebutuhan akan informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak di bidang bisnis, tetapi juga meluas ke sektor pemerintahan, organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, hingga organisasi politik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip dan praktik akuntansi menjadi sangat krusial, terutama dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada

masyarakat, transfer pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan.

Mengacu pada pentingnya peran akuntansi, diperlukan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks Indonesia, standar tersebut merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Proses penyusunan yang berpedoman pada PSAK bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang wajar dan dapat dipercaya, sehingga relevan bagi para penggunanya.

Pemahaman terhadap konsep standar akuntansi yang berlaku umum ini tidak dapat diabaikan. Sosialisasi dan pengenalan terhadap standar akuntansi keuangan menjadi tanggung jawab para akuntan di berbagai sektor, termasuk sektor usaha, pendidikan, dan pemerintahan. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal, seperti yang diterapkan dalam sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan program studi atau jurusan akuntansi, memainkan peran strategis dalam mencetak generasi yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi (Darmawati *et all*, 2022)

Sekolah menengah kejuruan dengan program studi akuntansi menjadi salah satu wadah penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan memahami standar akuntansi keuangan. Dengan demikian, keberadaan pendidikan akuntansi di SMK tidak hanya memberikan kontribusi pada dunia usaha, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan kebutuhan informasi akuntansi yang berkualitas di masa mendatang (Rojaki, 2021).

Akuntansi dianggap sulit oleh siswa SMK karena konsepnya yang abstrak dan banyaknya aturan teknis, seperti standar akuntansi keuangan. Selain itu, banyak siswa yang belum memahami penerapan standar akuntansi dalam kehidupan nyata karena belum memahami konsep standar akuntansi. Kesenjangan koordinasi merupakan kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan formal tingkat menengah, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, serta universitas dalam menunjang pembelajaran akuntansi. Isu-isu yang ada dan isu-isu yang mewakili kebutuhan masyarakat harus didiskusikan dan tujuan layanan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman (Hutabarat, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu analisis deskriptif. Pekerjaan ini direncanakan dalam tahap pemahaman literasi dasar akuntansi dan implementasi pada praktek dengan menggunakan *Accounting Business Games*. Pemahaman dan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

- a) Metode Ceramah : Metode penyampaian singkat yang mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta. Narasumber menyampaikan materi pembelajaran melalui penerangan dan berbicara kepada peserta secara lisan di depan kelas terkait dengan pengetahuan umum dan dasar-dasar akuntansi.
- b) Metode Praktik dengan *Accounting Business Games*. Pada metode praktik ini dilakukan melalui permainan edukatif *Accounting Business Games* yang didesain mirip dengan permainan *monopoly*. Peserta dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap anggota kelompok memiliki peran khusus, seperti kepala toko, bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian persediaan/gudang, banker, pembeli, dan manajer toko.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 September 2024 bertempat di kampus Universitas Pembangunan Jaya dengan peserta dari siswa sekolah SMK di Tangerang Selatan. Dalam permainan ini, peserta akan dihadapkan pada berbagai skenario transaksi bisnis, seperti: pencatatan aset, pembelian dan penjualan barang, penghitungan pendapatan, pembebanan biaya dan perhitungan arus kas.

Setiap transaksi harus dicatat dengan benar ke dalam jurnal akuntansi. Permainan ini berlangsung selama satu jam, dengan pendampingan dari fasilitator dan narasumber untuk memastikan pemahaman yang benar dari setiap tahapan transaksi. Proses pelaksanaan *Accounting Business Games*, diawali dengan peserta dibagi dalam kelompok dengan peran masing-masing. Narasumber memberikan kasus bisnis dalam konteks toko baju atau distro. Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan transaksi berdasarkan instruksi permainan. Proses transaksi meliputi identifikasi akun, pencatatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Fasilitator memantau aktivitas peserta dan memberikan bimbingan.



Gambar 1. Accounting Business Games siswa SMK

Sumber: Dok.Pengabdian, 2024

Evaluasi Kegiatan

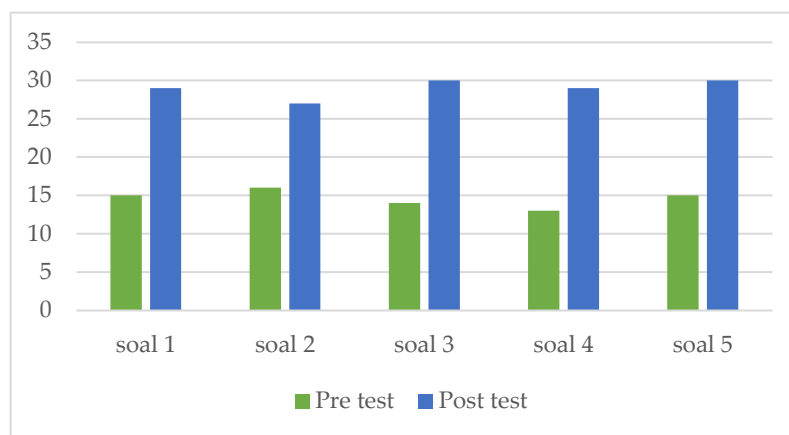
Siswa menyukai kegiatan pelatihan akuntansi ini dengan berbasis *Accounting Business Games* yang dikemas dalam sebuah bentuk kasus. Ini membuat mereka termotivasi untuk belajar akuntansi dan berharap dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, yang mencakup identifikasi transaksi, jurnal, dan laporan keuangan.

Menurut hasil dari dilakukannya pelatihan ini adalah beberapa rekomendasi untuk penggunaan dan pengembangan media lebih lanjut adalah Guru harus lebih sering memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat untuk belajar (Soemaryono, *et al*, 2021). Guru harus mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencegah siswa bosan. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkala untuk meningkatkan kembali literasi akuntansi siswa, dengan berbagai modifikasi yang lebih lanjut dalam pembelajarannya, sehingga siswa pengetahuan meningkat dan terbiasa dalam pembelajaran akuntansi.

Sebelum penyampaian materi, para siswa diberikan soal untuk dikerjakan sebagai pre test materi literasi akuntansi, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan para siswa tentang materi akuntansi. Setelah kegiatan selesai dan hasil pengerjaan *accounting business games* dengan melihat hasil pembuatan laporan keuangan masing-masing kelompok, maka hasil pengerjaan tersebut dinilai dengan melihat kelengkapan dari selesainya laporan keuangan secara keseluruhan dan strategi dalam memperoleh pendapatan yang lebih baik diantara kelompok. Selain itu, pada akhir sesi kegiatan, post test juga diberikan bertujuan untuk mengukur keterserapan materi yang disampaikan oleh tim. Kriteria keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai tes peserta. Hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest mengindikasikan

bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya perkembangan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam bidang akuntansi. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi siswa.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Sumber: Dok.Pengabdian, 2024

4. PENUTUP

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, implementasi metode pembelajaran berbasis *Accounting Business Games* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar akuntansi dan penerapannya dalam konteks nyata. Aktivitas ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang akuntansi tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kerja tim, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam simulasi transaksi bisnis.

Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran akuntansi yang lebih inovatif dan interaktif di sekolah menengah kejuruan (Ghofur, 2019). Dengan adanya pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif, siswa diharapkan semakin termotivasi untuk mendalami ilmu akuntansi dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Keberlanjutan kegiatan serupa dengan pengembangan metode yang lebih variatif sangat diperlukan untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan akuntansi di tingkat sekolah menengah. Sinergi antara dunia pendidikan, praktisi, dan pihak terkait lainnya akan menjadi kunci dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas di bidang akuntansi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelenggaraan kegiatan ini tidak terlepas dari persetujuan dan dukungan Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya dimana dosen sebagai narasumber dan fasilitator diberikan waktu dan izin untuk melaksanakan kegiatan ini dalam menunjang kepada tugas dan fungsi utama dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi serta mahasiswa yang ikut membantu kegiatan ini. Kemudian kegiatan ini juga didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya sebagai unit kerja yang mengkoordinir dan mempunyai tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para dosen.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D., Putri, N., Banjarnahor, E., Riyanti, Y. E., Brutu, A. K., Echilia, K., & Ulinvia, R. (2022). Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang dan Perusahaan Jasa bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 98-107.
- Ghofur, M. A. (2019). Media pembelajaran interaktif. *Maglearning*. <https://maglearning.id/2019/05/22/media-pembelajaran-interaktif/>
- Hutabarat, Z. S. (2022). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 149-164.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337-6349.
- Soemaryono, S., Pratono, R., & Ismangil, I. (2021). Pelatihan akuntansi keuangan bagi siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i4.13484>.